

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO
PADA SISWA KELAS V TAHUN AJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

ACHMAD FAIS

NIM. 1423305002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO PADA SISWA
KELAS V TAHUN AJARAN 2019/2020**

**ACHMAD FAIS
NIM. 1423305002**

ABSTRAK

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang peduli terhadap pengembangan karakter religius siswa. Kepedulian sekolah ini terhadap karakter religius siswa dibuktikan dengan mengoptimalkan penanaman karakter religus siswa melalui program unggulan yakni program bina aqidah dan ibadah dengan keteladanan atau pembiasaan, dimana didalamnya terdapat kegiatan keseharian yang membudaya atau dibiasakan secara rutin demi terwujudnya peserta didik yang berkarakter religius. Namun karena keterbatasan waktu dan pertimbangan lainnya serta demi terciptanya penelitian yang lebih bermakna maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini secara khusus pada kelas atas saja yakni kelas V.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto pada siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research , dengan Jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data peneli program bina aqidah dan ibadah dengan keteladanan atau pembiasaan ti menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menggambarkan penanaman karakter religius pada siswa kelas V melalui kegiatan-kegiatan keseharian yang diadakan SD Terpadu Putra Harapan yang dapat menumbuhkan budaya religius demi terciptanya karakter religius sebagaimana kegiatan yang diadakan sesuai dengan pendapat Fathurrohman dalam bukunya budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dikatakan berhasil karena siswa sudah menunjukkan nilai(karakter) religius yakni nilai ibadah serta siswa telah menunjukkan indikator karakter religius yakni iman yang utuh, ibadah tekun dan berakhlaqul karimah. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini misalnya konflik yang terjadi dari orang tua yang tidak mau anaknya tersenggol sedikit lalu menuntut guru berbuat adil, kemudian keluarnya guru yang telah dibina sekolah lama dan masuknya guru yang belum mengerti akhlak dan kebiasaan yang ada, jadi perlu dibina lagi oleh sekolah , kemudian konflik antara anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya, guru memerlukan cara terbaik dan tenaga ekstra dalam menyelesaikannya, guru harus pengertian terhadap anak berkebutuhan khusus dan memberi pengertian kepada anak yang normal agar anak yang normal bisa lebih pengertian terhadap anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Penanaman karakter religius, kegiatan keseharian bernilai religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Karakter	13

1. Pengertian Pendidikan Karakter	14
2. Sumber Pendidikan Karakter	17
3. Nilai-Nilai Karakter	19
4. Pendidikan Karakter di Sekolah	22
5. Indikator Perkemabangan Karakter Usia Sekolah Dasar.....	25
B. Penanaman Karakter Religius.....	26
1. Pengertian Penanaman Karakter Religius.....	27
2. Indikator Karakter Religius	28
3. Macam-Macam Nilai Religius	29
4. Metode Penanaman Karakter Religius	32
5. Kegiatan yang Menumbuhkan Budaya Religius	38
6. Wujud Kegiatan Religius di Sekolah	42
7. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penanaman Karakter religius.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data	59
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto	62

B. Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto	71
C. Analisis Penanaman karakter Religius Pada Siswa Kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto	119
BAB V : PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran.....	130
C. Kata Penutup.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABLE

1. Tabel I Pelaksanaan Observasi Kegiatan yang Bernilai Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
2. Tabel II Pelaksanaan Wawancara Penanaman Karakter Religius dan Kegiatan Bernilai Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
3. Tabel III Keadaan Guru dan Karyawan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
4. Tabel IV Keadaan Siswa di SD Terpadu Putra Harapan II Purwokerto.
5. Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung Sekolah di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
6. Tabel VI Keadaan Sarana dan Prasarana Perkakas Sekolah di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Kegiatan Pembinaan.
- Lampiran 5 Foto Sarana Prasarana yang Mendukung Penanaman Karakter Religius.
- Lampiran 6 Kurikulum Al-Islam/PAI untuk Kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 7 SK dan KD dari setiap Tema pada Kurikulum Al-Islam/PAI untuk Kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 8 Buku Pegangan Siswa ; *Buku Panduan Muatan Lokal dan Unggulan Putra Harapan untuk Kelas V, Buku Tematik Terpadu Bupena Kurikulum 2013 Revisi dari Pemerintah untuk Kelas V, Buku Penghubung Orang Tua.*
- Lampiran 9 Contoh Format Penilaian Pendidikan Karakter Siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 10 Jadwal Pelajaran Kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 11 Profil SD Terpadu Putra Harapan
- Lampiran 12 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 14 Blangko Pengajuan Seminar Proposal

Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif

Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 17 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih- lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh Sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat jadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.¹

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.²

Namun, makna strategis mutu bagi peningkatan daya saing tersebut ternyata belum dapat diwujudkan secara maksimal dan merata dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat dimengerti karena upaya perbaikan kualitas ini bukanlah hal yang sederhana dan dapat dilakukan secara instant. Penambahan alokasi dana belum menjamin akan dapat melahirkan lembaga pendidikan bermutu. Problem kualitas adalah problem manajemen yang cukup kompleks. Problem kualitas menyangkut filosofi dan pandangan hidup

¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 1

²E.Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.17

yang lebih substansial. Problem kualitas juga merupakan problem kebiasaan atau budaya yang harus ditanamkan sejak dini.³

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah input, proses dan output, dan ini perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan. Namun satu hal yang menjadi sorotan di sini adalah selama ini mutu pendidikan dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima di perguruan tinggi unggulan, dan sebagainya, sebaiknya hal itu ditambah dengan indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena tanpa nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik, walaupun peserta didik tersebut mempunyai prestasi setinggi langit pada akhirnya akan menjadi Gayus Tambunan baru.⁴

Kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama anak sejalan dengan pandangan Jalaluddin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaluddin yang dikutip Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.⁵

Pendidikan agama secara resmi terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 ini bukan hanya mengakomodasi pendidikan agama secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan nasional, UU ini terlihat kuat menjadikan agama sebagai nilai dasar yang menjadi fondasi bagi kerangka bangun pendidikan nasional.⁶

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm 6

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm 6

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm 2

⁶ Setiyo Purwo Kemuning, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Putra Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm 1

Dalam pasal 1 ayat 1 UU ini mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".⁷

Selanjutnya, disebutkan dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Kalimat "beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dan mendapat pendidikan agama sesuai dengan agamanya dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan nasional ini dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Tetapi pada kenyataannya menurut pandangan peneliti sendiri, tidak semua peserta didik memiliki nilai agama atau religius yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, ada beberapa peserta didik di Indonesia berperilaku menyimpang dari ajaran agama. Sering kali kita saksikan siswa berperilaku yang tidak baik dan dianggap sudah menjadi suatu yang tidak tabu lagi di kalangan pelajar seperti nongkrong di pinggir jalan disaat jam istirahat sudah selesai, tawuran antar pelajar, mencontek saat ujian, berbohong kepada guru, tidak menghormati guru, acuh tak acuh serta berbuat

⁷ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Religius Berbasis Iman Dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal 1-2

dholim terhadap teman. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia belum menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya dengan baik dimana karakter religius ini merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia agar kehidupan berjalan dengan tertib dan damai. Jika setiap peserta didik memiliki karakter religius yang baik, maka kasus-kasus yang telah penulis sebutkan diatas besar kemungkinan tidak akan terjadi. Karena mereka tahu gerak-gerik tingkah laku ataupun perbuatannya selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga tidak ada celah baginya berbuat kejahatan.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan sekolah-sekolah dasar sudah banyak dilakukan, baik oleh Madrasah Ibtidaiyah, ataupun SD Islam Terpadu (SD IT). Misal Penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, infaq hari jum'at, Tahfidzul Qur'an dan lain-lain sedangkan sekolah-sekolah SD bukan SD IT masih jarang yang mengadakan penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan yang mendukung karakter religius didalam kurikulumnya.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang peduli terhadap pengembangan karakter religius adalah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang mengoptimalkan penanaman karakter religius siswa melalui program unggulan yakni program bina aqidah dan ibadah dengan keteladanan atau pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa demi mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yayuk Rofiah A G. S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Neni Rofiqoh S.Pd selaku Waka Kesiswaan Pada 3 Oktober 2018, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mengoptimalkan penanaman karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan diantaranya :

1. Pembiasaan shalat wajib dan sunah seperti shalat dhuha berjamaah, shalat sunah rowatib, shalat dzuhur jamaah.
2. Murojaah Tahfidz Qur'an,

3. Pembiasaan adab-adab keseharian seperti senyum sapa salam, adab makan dan minum, BAB/BAK, berpakaian syar'i, cuci piring, gosok gigi, budaya tertib antri, berdoa sebelum memulai pembelajaran.
4. Pembiasaan bersedekah dengan kegiatan Snack bergilir dan infaq kelas
5. Pembiasaan Jum'at bersih,

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto melalui berbagai kegiatan yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Agar hasil penelitian lebih fokus dan bermakna maka peneliti memilih kelas atas yakni kelas 5 untuk kelas yang diteliti.

B. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Religius

Dalam Sutarjo Adisusilo, J.R.(2013:77) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.

Berikut pengertian penanaman karakter religius dari beberapa ahli ; Menurut Irma Sulistiyani(2017:11), yang dimaksud penanaman nilai-nilai (karakter) religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Menurut Wahyu Sabilar Rosad(2017:7) penanaman nilai(karakter) religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Setiyo Purwo Kemuning(2017:9), penanaman karakter(nilai) religius adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai

sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ketiga pendapat ahli diatas peneliti lebih condong ke pendapat Setiyo Purwo Kemuning yakni penanaman karakter (nilai) religius adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karena menurut peneliti siswa tidak hanya diusahakan untuk menerima nilai sebagai milik mereka tetapi mereka juga harus bertanggung jawab atas nilai yang diterimanya.

2. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar di bawah yayasan Islam Al Muthie Purwokerto yang berada di wilayah Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tepatnya di 1 Pasiraja No 22. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mempunyai beberapa visi misi, dan salah satu misinya yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta mengembangkan siswa memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana penanaman karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 ?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah diatas yakni bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius di SD Terpadu Harapan Purwokerto Pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah:

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu terkait penanaman nilai karakter religius.
- c. Menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah:

a. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca dapat mengetahui proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

c. Untuk lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan serta kegiatan kegiatan yang bernilai religius di lembaganya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Didalam tinjauan pustaka ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan serta ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul

penanaman karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. diantaranya:

Pertama, Skripsi Irma Sulistiyani berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI I Sempor Kebumen dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, Melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah), Melalui Pendidikan adat kebiasaan, Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, Metode reward dan punishment. Berbagai jenis kegiatan keagamaan diantaranya yaitu Senyum salam sapa, Berdoa, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat dhuha, Tadarus Juz Amma. Infak setiap hari Jumat, Shalat Jum'at, Tanya jawab tentang keislaman, Halalan Asmaul Husna, Pelatihan Bahasa Arab, Pesantren Kilat, Zakat Fitrah, Tarkhim, Buka Bersama, Pelatihan kurban, Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas,

Kedua, Skripsi Wahyu Sabilar Rosad Berjudul Penanaman Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU I Ajibarang kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan (Uswatun Khasanah), metode pembiasaan, metode nasihat, metode anugrah (reward) dan hukuman (punishment). Berbagai jenis kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, diantaranya yaitu program 3S(senyum salam sapa), kegiatan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, hafalan juz 'amma, infak hari jumat, hafalan asmaul husna, kegiatan Istighotsah setiap jum'at kliwon, kegiatan peringatan hari besar Islam. Pada dasarnya kegiatan keagamaan di sekolah termasuk kegiatan yang

mengandung nilai-nilai religius, baik nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan .

Dari kedua skripsi diatas terdapat perbedaan dari penelitian yang diangkat peneliti yaitu lokasi penelitian yakni kalau kedua skripsi diatas sama-sama meneliti di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter religius di sekolah dasar. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas pendidikan karakter religius.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Setiyo Purwo Kamuning yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2016/2017. Hasil penelitian ini menggambarkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan yang terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya. meskipun ada beberapa metode yang belum diterapkan yaitu metode perumpamaan dan metode ibrah, Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai religius sebagaimana yang dikatakan Faturrahmanyaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan,serta nilai amanah. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini adalah konflik yang muncul antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang lainnya, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh guru dengan penuh kesabaran.

Dari skripsi yang ditulis oleh Setiyo Purwo Kamuning terdapat perbedaan dari penelitian yang diangkat peneliti yaitu skripsi tersebut tentang pendidikan karakter religius melalui keagamaan sedangkan peneliti meneliti pendidikan karakter religius secara umum serta lokasi penelitiannya berbeda Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas penanaman karakter religius.

Kelima, Tesis M.Nurhadi berjudul Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an studi kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015, Hasil dan penelitian ini adalah 1) Konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada dilingkungan sekitar. 2) Proses pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafal al-Qur'an dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik dan kebiasaan yang baik dapat melalui proses pembentukan karakter religius. 3) Evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisuda Tahfidzul Quran semakin banyak seseorang hafalannya berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin menghafal al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik.

Dari tesis diatas Persamaan fokus penelitiannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter religius. perbedaannya adalah tesis diatas hanya terfokus kegiatan religius melalui Tahfidzul Qur'an sedangkan peneliti lebih ke berbagai kegiatan.

Keenam, Jurnal Andri Kautsar dan Johan Edi berjudul pendidikan karakter religius, disiplin dan bakat melalui peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan terjadi setelah pelaksanaan infrastruktur terkait untuk membentuk kualitas dan karakter peserta didik: setelah pendirian fasilitas masjid, para siswa akrab dengan doa jamaah, membaca Qur'an dengan puisi islami, bisa da'i dan daiyah islam, memahami hadits, tafsir al qur'an, mampu menulis kaligrafi dan mampu membuat karya ilmiah Islam. Perubahan yang terjadi setelah infrastruktur terwujud adalah para peserta didik yang lebih religius, berbakat dan disiplin.

Dari jurnal diatas, persamaan fokus penelitiannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang karakter religius, akan tetapi fokus penelitian jurnal diatas lebih luas lagi meliputi karakter disiplin dan bakat. perbedaannya adalah jurnal diatas membahas pendidikan karakter religius dari

sudut pandang peningkatan sarana prasana terhadap kualitas karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian peneliti membahas pendidikan karakter religius dari sudut pandang pelaksanaan kegiatan terhadap kualitas karakter religius peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, bab ini berisi tiga sub bahasan. *Pertama*, pendidikan karakter, terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, sumber pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, pendidikan karakter di sekolah, dan indikator perkembangan karakter usia Sekolah Dasar. *Kedua*, penanaman karakter religius, meliputi: pengertian penanaman karakter religius, indikator karakter religius, macam-macam nilai religius, metode penanaman karakter religius, unsur penanaman karakter religius, kegiatan yang menumbuhkan karakter religius, wujud kegiatan religius di sekolah, faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data tentang penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bernilai religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dan juga membahas analisis data yang diperoleh.

BAB V merupakan bab yang membahas bagian penutup, dimana pada Bab ini berisi simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai penanaman karakter religius SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Pada Siswa Kelas V, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: kegiatan Penanaman karakter religius pada siswa kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang dilakukan melalui Kegiatan-kegiatan keseharian yang dapat menumbuhkan budaya religius merupakan cara pihak sekolah untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Proses penanaman karakter religius pada siswa kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto melalui Kegiatan-kegiatan keseharian yang dapat menumbuhkan budaya religius dibagi menjadi 6 tahap penanaman karakter. *Pertama* diawali dengan proses pengenalan nilai secara kognitif, yakni dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan keseharian bernilai religius yang dilaksanakan. *Kedua*, dilanjutkan dengan penghayatan nilai secara afektif, yaitu menanamkan makna atau pemahaman dari pengetahuan yang telah mereka peroleh. *Ketiga*, melatih pengalaman nilai secara nyata dengan cara melaksanakan kegiatan bernilai religius tersebut agar bisa melaksanakan secara rutin dan menjadi sebuah kebiasaan. *Keempat* melakukan penilaian dan pengendalian didalam sekolah terkait kegiatan keseharian yang dilaksanakan. *Kelima* guru melakukan pengendalian perkembangan karakter religius peserta didik dirumah dengan melakukan pemantauan perkembangan karakter peserta didik lewat kerjasama dengan orang tua murid lewat whats app jalur pribadi. *Keenam* guru dan orang tua siswa melakukan tindak lanjut terhadap perkembangan karakter religius siswa. Jika terjadi masalah sekecil apapun maka bersama-sama mencari solusi terbaik dan pemecahan masalah itu bersama. Kemudian Penanaman karakter religius dikatakan berhasil apabila

penilaian dari orang tua dan guru menunjukkan tanda-tanda karakter religius anak yakni tekun beribadah dan berakhlakul karimah.

Anak SD kelas V rata-rata berada usia 11-12 tahun maka pada kelas V masuk pada tahap penanaman kemandirian. Maka dari itu, prosedur penanaman karakter religius diatas hanya berlaku dari poin 4 hingga 6.

Penanaman karakter religius pada siswa kelas V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang dilakukan melalui Kegiatan-kegiatan keseharian yang dapat menumbuhkan budaya religius telah berjalan secara rutin dengan metode keteladanan atau pembiasaan.

Kegiatan-kegiatan keseharian yang diadakan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto diatas tersebut dapat menumbuhkan budaya religius dengan melibatkan komponen-komponen stakeholders dalam pelaksanaannya, yakni semua warga sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, karyawan hingga petugas pembantu sekolah pun semuanya ikut terlibat dalam pelaksanaannya. Semua warga sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah memahami peran masing-masing dan melaksanakannya dengan baik serta mereka bersama-sama mempunyai komitmen dalam mendukung penanaman karakter religius siswa sehingga kegiatan keseharian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan-kegiatan keseharian yang diadakan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tersebut selain melibatkan semua komponen stakeholders, juga melibatkan komponen lain yakni komponen pendidikan antara lain isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiasaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian penanaman karakter religius melalui kegiatan keseharian yang diadakan SD Terpadu Putra Harapan yang dapat menumbuhkan budaya religius demi terciptanya karakter religius pada siswa kelas V dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah

menunjukkan nilai(karakter) religius sebagaimana pendapat Fathurrohman dalam bukunya budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni nilai ibadah, serta siswa telah menunjukkan indikator karakter religius sebagaimana pendapat Raharjo dalam bukunya pengantar ilmu jiwa agama yakni iman yang utuh, ibadah tekun dan berakhlaqul karimah dalam kegiatan kesehariannya.

Hanya ada sedikit sekali kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter religius pada siswa khususnya kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto seperti konflik yang terjadi dari orang tua siswa yang tidak mau anaknya tersenggol sedikit lalu menuntut guru berbuat adil, keluarnya guru yang telah dibina sekolah lama dan masuknya guru yang belum mengerti akhlak dan kebiasaan yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto jadi perlu dibina lagi agar dapat menanamkan karakter religius yang baik pada siswa, kemudian konflik antara anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya, guru memerlukan cara terbaik dan tenaga ekstra dalam menyelesaikannya karena setiap anak memiliki ego dan pendapat masing-masing yang berbeda dengan anak lainnya jadi guru harus pengertian terhadap anak berkebutuhan khusus dan memberi pengertian kepada anak yang normal agar lebih pengertian terhadap anak berkebutuhan khusus.

B. Saran-Saran

Dengan tidak menyinggung rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keseharian bernilai religius pada siswa kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara guru dan staf karyawan sekolah agar kegiatan penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan bernilai religius dapat selalu berjalan dengan baik dan lancar serta selalu update di web sekolah, dan media

sosial sekolah seperti instagram, facebook dan sebagainya sehingga hal ini akan membawa pengaruh dan penilaian positif dari orang tua siswa dan masyarakat bahwa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto selalu istiqomah dan konsisten dalam membina penanaman karakter religius pada siswa.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik Sebagai pelaksana dalam penanaman karakter religius pada peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan kerjasama yang baik dengan guru lain dalam pengawasan terhadap siswa disekolah dan untuk pengawasan dirumah siswapun sudah baik melalui koordinasi dengan orang tua murid melalui grup WA, tetapi dalam upaya meningkatkan penanaman karakter religius pada peserta didik akan lebih maksimal lagi jika dirumah siswa juga dilakukan pengawasan dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat misal ketua rt/rw, dan ketua perkumpulan pemuda sehingga penanaman karakter religius pada siswa dapat terkontrol dengan baik.

Selain itu perlu juga guru pendamping khusus untuk anak ABK disetiap kelas agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan maksimal karena guru mata pelajaran fokus dengan tujuan pembelajaran sedangkan perilaku anak-anak ABK yang menyalahi aturan tata tertib belajar dapat segera diatasi oleh guru khusus pendamping ABK setiap kelas.

3. Bagi siswa

Bagi siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah meneladani sikap atau perilaku yang telah ditanamkan oleh guru melalui berbagai kegiatan bernilai religius yang mendukung penanaman karakter religius agar dapat terus diterapkan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah sehingga suatu saat menjadi karakter dirinya karakter religius atau karakter rosululloh yakni Sidiq, Amanah, Tabligh Fatonah dan selamat karena selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan Rosululloh SAW.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga kesehatan, kemudahan, serta nafas kehidupan masih kita rasakan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Atas berkat rahmat taufik serta hidayah Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta petunjuk kemudahan didalam kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas V di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020". Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka kritik dan saran yang membangun dari saudara/i sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT, jazakumullohu khoeron. Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi peneliti selanjutnya, pihak-pihak yang menggeluti bidang pendidikan, serta pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kemuning, Setiyo Purwo. 2017. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT Putra Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Religius Berbasis Iman Dan Takwa* Yogyakarta: Teras

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Kuntruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali pers.

Sulistiyani, Irma. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Smp Pгри 1 Sempor Kebumen", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sabilar Rosad, Wahyu. 2017. "Penanaman Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts Ma'arif Nu 1 Ajibarang, Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nurhadi. M. 2015. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfdzul Qur'an studi kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat", Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kautsar, Andri dan Edi, Johan. 2017. "Pendidikan Karakter Religius, Disiplin Dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2, No. 2.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2013. *Menejemen Pendidikan Karakter Disekolah ; Konsep Dan Praktek Implementasi*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar'

Rosyid, Nur.dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana Dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktek Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://sumut.kemenag.go.id/> Pendidikan Karakter ; Oleh Seriwati Bukit Widya Iswara Bali Diklat Keagamaan Medan.pdf. Diakses 26 Februari 2019.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta:Bumi Aksara.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* .Yogtyakarta: Diva Press.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sisial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT.BumiAksara.

Hidayatulloh, Furqon. 2010 . *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* . Surakarta: Yuma Pustaka.

Kemendiknas. 2010 . *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetya.2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Rahajo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang:UIN Maliki Press.

<https://Dosenpsikologi.com/teori-reward-dan-punishment-dalam-psikologi> diakses tanggal 30 juli 2019

Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*. Jakarta: Amzah.

Sunarto dan Agung Hartono.2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuriah,Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Panitia Serifikasi Guru Rayon 138. 2013. *Modul Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Moeloeng,Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja

Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka cipta.



IAIN PURWOKERTO